

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi pembahasan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun rincian dari Bab III terdiri dari desain penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan pada saat penelitian, lokasi dan partisipan yang dipilih pada saat penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, pengujian instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling, pengembangan program bimbingan pribadi-sosial yang sudah diuji oleh ahli dan praktisi, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengukur variabel dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai deskripsi umum kecakapan sosial pada siswa kelas XI di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi (simpulan umum), kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Pada penelitian ini desain survei *cross-sectional* digunakan, artinya sampel yang disurvei pada satu waktu mewakili populasi secara keseluruhan dan tidak berkelanjutan.

3.2 Lokasi dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara yang beralamat di Husein Sastranegara Jl. LMU Subagio No.22, Husein Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174 Telp. (022) 20567140. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan

(PPLSP) Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat fenomena penurunan kecakapan sosial siswa kelas XI.

3.2.2 Partisipan penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara yang terdiri dari 258 siswa dan Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Penentuan partisipan penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan beberapa indikator diantaranya: 1) pergantian teman selama di kelas XI sehingga siswa kesulitan melakukan penyesuaian diri kembali dengan teman-teman baru selama di kelas; 2) kurangnya rasa peka terhadap teman yang mengalami kesulitan di kelas; 3) belum saling mengenal dengan baik satu sama lain; dan 4) kurangnya kemampuan siswa untuk melakukan pendekatan dengan teman baru di kelas. Berikut partisipan dalam penelitian yang diuraikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Uji rasional instrumen kecakapan sosial	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	3
2	Uji keterbacaan instrumen kecakapan sosial	Siswa kelas XI SMA PGII Bandung & SMA 2 Pasundan Bandung	10
3	Uji empiris instrumen dan pengumpulan data kecakapan sosial	Siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung	258
4	Uji rasional bimbingan pribadi-sosial	a. 2 orang Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling b. 1 orang Praktisi, Guru Bimbingan dan Konseling	3
Total Partisipan			274

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara kelas XI yang berjumlah 258. Jumlah anggota populasi siswa SMA

Angkasa Lanud Husein Sastranegara kelas XI disajikan secara lebih lengkap dalam Tabel 3.1 Berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI.A	11	23	34
2	XI.B	13	21	34
3	XI.C	10	22	32
4	XI.D	19	12	31
5	XI.E	12	20	32
6	XI.F	11	20	31
7	XI.G	14	18	32
8	XI.H	14	18	32
Total				258

Pengambilan sampel penelitian menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel yang dipilih karena mereka bersedia, merasa nyaman, dan dapat mewakili karakteristik yang ingin dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012).

Teknik *purposive sampling* yang digunakan adalah tipe *homogenous sample*, yaitu teknik pengambilan sampel *nonprobability* untuk mendapatkan sampel homogen, yakni anggota dipilih karena memiliki karakteristik yang dibutuhkan untuk sampel penelitian.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes yang berupa kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Dengan begitu responden dapat memilih jawaban yang

sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah disediakan tersebut.

Instrumen terdiri dari 50 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Pengembangan instrumen ini meliputi: 1) Analisis Definisi Konseptual Kecakapan Sosial; 2) Definisi Operasional Variabel; 3) Kisi-Kisi Instrumen; 4) Penyekoran Data; 5) Kategorisasi Data; 6) Uji Keterbacaan; 7) Uji Rasional; dan 8) Uji Empiris.

3.4.1 Analisis Definisi Konseptual Kecakapan Sosial

Analisis definisi konseptual kecakapan sosial berdasarkan pandangan ahli yang ditinjau dari definisi, esensi, dimensi, dan indikator diuraikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Analisis Definisi Konseptual Kecakapan Sosial

No.	Dimensi	Sumber Rujukan			Sintesis
		Riggio, 1986	Gresham, 1988	Elksnin & Elksnin, 1998	
1	Definisi	Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk memberi, menerima, dan mengendalikan informasi verbal dan nonverbal sehingga tercipta interaksi sosial yang positif	Keterampilan sosial adalah perilaku yang dapat diterima secara sosial yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan menghindari tanggapan yang tidak dapat diterima secara sosial dari orang lain	Keterampilan sosial adalah kemampuan khusus seorang individu untuk berperilaku terbuka dan memecahkan masalah dalam menjalankan tugas perkembangan sosial	Keterampilan sosial adalah kemampuan seorang individu dalam berinteraksi di lingkungannya secara verbal dan nonverbal dengan efektif dalam menjalankan tugas perkembangannya sosialnya
2	Esensi	Kemampuan untuk berinteraksi sosial secara verbal dan nonverbal	Kemampuan dalam memilih reaksi sosial	Kemampuan dalam menyelesaikan tugas sosial	Kemampuan dalam memilih interaksi sosial dalam menyelesaikan tugas sosial

3	Aspek	1. Afektif 2. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
4	Indikator	1. Afektif 1.1 Perasaan yang ditunjukkan 1.2 Perasaan yang peka terhadap lingkungan sekitar 1.3 Perasaan yang dikontrol oleh individu 2. Psikomotor 2.1 Tindakan dari perasaan yang dirasakan 2.2 Tindakan dari kepekaan lingkungan 2.3 Tindakan mengontrol diri 2.4 Tindakan dalam peran yang diambil	1. Kognitif 1.1 Prestasi belajar individu 1.2 Mengatasi stress oleh Individu 1.3 Evaluasi individu dalam memecahkan masalah 1.4 Evaluasi individu dalam mengambil peran 1.5 Evaluasi individu dalam menghargai diri sendiri 2. Afektif 2.1 Perasaan kecemasan sosial dari individu 2.2 Perasaan marah dari individu 2.3 Perasaan depresi individu 2.4 Perasaan takut dari individu 3. Psikomotor 3.1 Tindakan individu yang mengganggu 3.2 Tindakan agresif dari individu 3.3 Tindakan impulsif dari individu 3.4 Tindakan motorik yang berlebihan	1. Psikomotor 1.1 Perilaku interpersonal pada individu 1.2 Perilaku berinteraksi dengan teman sebaya 1.3 Perilaku menghargai guru 1.4 Perilaku terkait diri sendiri 1.5 Perilaku asertif 1.6 Perilaku berkomunikasi	1. Kognitif 1.1 Prestasi belajar individu 1.2 Mengatasi stress oleh Individu 1.3 Evaluasi individu dalam memecahkan masalah 1.4 Evaluasi individu dalam mengambil peran 1.5 Evaluasi individu dalam menghargai diri sendiri 2. Afektif 2.1 Perasaan yang dikontrol untuk ditunjukkan oleh individu 2.2 Kepekaan individu terhadap sekitar/lingkungan 2.3 Kecemasan sosial dari individu 2.4 Perasaan agresif dari individu 2.5 Perasaan takut dari individu 3. Psikomotor 3.1 Kemampuan interpersonal dalam individu 3.2 Tindakan mengambil peran di lingkungan 3.3 Tindakan dalam mengekspresikan diri individu

Simpulan:

Kecakapan sosial adalah kemampuan seorang individu dalam berinteraksi di lingkungannya secara verbal dan nonverbal dengan efektif dalam menjalankan tugas perkembangan sosialnya. Keterampilan sosial secara ringkas adalah kemampuan individu dalam berinteraksi sosial. Dalam keterampilan sosial dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut keterampilan sosial dibagi menjadi beberapa indikator.

Aspek kognitif dibagi menjadi lima indikator, yaitu prestasi belajar individu, mengatasi stress oleh individu, evaluasi oleh individu dalam memecahkan masalah, evaluasi individu dalam mengambil peran, dan evaluasi individu dalam menghargai diri sendiri. Aspek afektif dibagi menjadi lima indikator, yaitu perasaan yang dikontrol untuk ditunjukkan oleh individu, kepekaan individu terhadap sekitar/lingkungan, kecemasan sosial dari individu, perasaan agresif dari individu, dan perasaan takut dari individu. Aspek psikomotor dibagi menjadi tiga indikator, yaitu kemampuan interpersonal dalam individu, tindakan mengambil peran di lingkungan, dan tindakan dalam mengekspresikan diri individu.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Kecakapan sosial adalah kemampuan seorang individu dalam berinteraksi di lingkungannya secara verbal dan nonverbal dengan efektif dalam menjalankan tugas perkembangan sosialnya. Kecakapan sosial siswa SMA Angkasa Tahun Ajaran 2023/2024 mempunyai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal yang diteliti adalah bagaimana siswa dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sekolah, baik itu dengan guru maupun dengan teman sebayanya.

- 1) Kognitif, mengacu pada pemikiran siswa ketika mengalami berbagai macam situasi sosial.
- 2) Afektif, merupakan perasaan yang dirasakan saat menghadapi situasi sosial tertentu.
- 3) Psikomotor, merupakan perilaku yang dilakukan pada saat situasi sosial tertentu.

3.4.2 Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala sikap yang dikembangkan untuk mengungkap tingkat kecakapan sosial siswa SMA kelas XI. Aspek kecakapan sosial yang digunakan adalah aspek evaluasi, perasaan, dan tindakan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kecakapan Sosial Siswa SMA

No	Aspek	Indikator	No Item	Total Item
1	Kognitif	1. Prestasi belajar individu	1, 2, 3, 4	4
		2. Mengatasi stress oleh Individu	5, 6, 7, 8	4
		3. Pemecahan masalah oleh individu	9, 10, 11, 12, 13	5
		4. Mengambil peran oleh individu dalam berbagai situasi sosial	14, 15, 16, 17	4
		5. Menghargai diri sendiri	18, 19, 20	3
2	Afektif	6. Perasaan yang dikontrol untuk ditunjukkan oleh individu	21, 22, 23	3
		7. Kepekaan terhadap sekitar/lingkungan individu	24, 25, 26, 27, 28	5
		8. Kecemasan sosial dari individu	29, 30, 31	3
		9. Perasaan agresif dari individu	32, 33, 34	3
		10. Perasaan takut dari individu	35, 36, 37	3
3	Psikomotor	11. Kemampuan interpersonal dalam individu	38, 39, 40, 41, 42	5
		12. Tindakan mengambil peran di lingkungan	43, 44, 45	3
		13. Tindakan mengekspresikan diri dalam individu	46, 47, 48, 49, 50	5
Total				50

3.4.8 Penyekoran Data

Skala yang digunakan dalam instrumen kecakapan sosial adalah skala likert. Skala Likert berfungsi mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) adalah lima opsi yang diberikan oleh skala Likert. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan skor dan pengelompokan untuk menempatkan responden dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Semua jawaban memiliki arti dan skor berikut.

Tabel 3.5 Penskoran Data Kecakapan Sosial

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

3.4.9 Kategorisasi Data

Data penelitian yang telah diverifikasi dan diberikan skor selanjutnya diolah dengan menetapkan kategori kecakapan sosial siswa kelas XI di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara. Variabel kecakapan sosial diatur dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk melakukan pembagian ini, rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata acuan.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Skor} &= (X_{\max} - X_{\min}) : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= (5 - 1) : 3 \\
 &= 1.3
 \end{aligned}$$

Keterangan:

X_{\max} = Skor item maksimal

X_{\min} = Skor item minimal

Jumlah kategori= Banyaknya kategori

Berikut ini adalah rentang skor untuk setiap perhitungan kategori kecakapan sosial.

Tabel 3.6 Rentang Skor Kategori Kecakapan Sosial

Kategori	Nilai
Tinggi	$X \geq 3.7$
Sedang	$2.3 \leq X < 3.7$
Rendah	$X < 2.3$

Kategori kecakapan sosial kemudian diinterpretasikan dalam Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.7 Interpretasi Skor Kecakapan Sosial

Kategori	Nilai	Keterangan
Tinggi	$X \geq 3.8$	Siswa mampu menguasai tiga aspek kecakapan sosial, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa telah memiliki kecakapan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, memajemen diri, kecakapan dalam bidang akademik, memiliki inisiatif untuk menolong orang lain, dan memiliki kecakapan dalam mengambil peran.
Sedang	$2.4 \leq X < 3.7$	Siswa cukup menguasai tiga aspek kecakapan sosial, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa cukup memiliki kecakapan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, memajemen diri, kecakapan dalam bidang akademik, memiliki inisiatif untuk menolong orang lain, dan memiliki kecakapan dalam mengambil peran.
Rendah	$X < 2.3$	Siswa tidak menguasai tiga aspek kecakapan sosial, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa tidak memiliki kecakapan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, memajemen diri, kecakapan dalam bidang akademik, memiliki inisiatif untuk menolong orang lain, dan memiliki kecakapan dalam mengambil peran.

3.5 Pengujian Instrumen

3.5.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk menguji kemudahan instrumen kecakapan sosial untuk dibaca dan dipahami oleh responden. Uji keterbacaan dilakukan kepada 10 siswa SMA Swasta dari berbagai sekolah yang berbeda, lima siswa SMA Pasundan 2 Cimahi dan lima siswa SMA PGRI 2 Bandung. Hasilnya

semua siswa dapat memahami setiap butir item pernyataan seperti pada table 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Kecakapan Sosial

Keterangan	Nomor Item
Dipahami	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50
Perlu Revisi	-

3.5.2 Uji Rasional

Uji rasional instrumen dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian instrumen dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI SMA. Uji rasional instrumen dilakukan melalui penilaian instrumen yang dilakukan oleh tiga dosen ahli program studi Bimbingan dan Konseling. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd., dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Tujuan dari uji kelayakan ini adalah untuk memastikan instrumen lebih tepat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Hasil dari penimbangan oleh dosen ahli menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan setelah dilakukan revisi berdasarkan catatan yang akan diuraikan dalam tabel 3. berikut.

Tabel 3.9 Uji Rasional Instrumen Kecakapan Sosial

No.	Penimbang	Catatan
1.	Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.	Cukup memadai dan dapat digunakan setelah revisi
2.	Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd.	Instrumen cukup memadai untuk digunakan, namun ada beberapa instrumen yang perlu ditinjau kembali dalam penggunaan bahasanya.
3.	Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd.	Instrumen cukup memadai untuk digunakan, namun ada beberapa instrumen yang perlu ditinjau kembali dalam penggunaan bahasanya.

Hasil penilaian instrumen kecakapan sosial menunjukkan bahwa beberapa komponen kurang memadai dan memerlukan perbaikan untuk menjadi lebih layak digunakan. Perbaikan ini harus dilakukan dalam hal struktur, konten, dan penyampaian bahasa. Hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan disajikan secara lebih rinci dalam Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Rasional Instrumen

Variabel	Hasil	No. Item	Jumlah
Kecakapan Sosial	Memadai (M)	2, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 20, 28, 29, 30, 34, 38, 39, 42, 43, 44, 46, 49	19
	Tidak Memadai (TM)	Revisi 1, 3, 4, 5, 6, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 40, 41, 45, 47, 48, 50	31
	Tidak Digunakan	-	0
Total			50

3.4.5 Uji Empiris

3.4.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengevaluasi validitas instrumen yang digunakan dalam mengukur kecakapan sosial. Uji validitas juga mengacu pada apakah klaim dan keputusan yang dibuat berdasarkan hasil penilaian instrumen masuk akal, bermakna, dan bermanfaat untuk tujuan hasil yang diinginkan (Sheperis et al., 2020). Uji validitas instrumen dilakukan dengan data partisipan atau sistem *built-in*. Data diolah menggunakan teknik Spearman's rho dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 22. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hasil uji dianggap valid.

Hasil uji validitas atas instrumen kecakapan sosial menunjukkan bahwa dari total 50 item instrumen, terdapat 2 item yang tidak memenuhi standar validitas, sementara 50 item lainnya dinyatakan valid sesuai dengan panduan atau pedoman yang telah ditetapkan. Berikut adalah table 3.11 detail hasil pengujian validitas instrumen kecakapan sosial yang telah diperoleh.

Tabel 3.11

Hasil Uji Validitas Instrumen Kecakapan Sosial

No Item	p	Validitas
1	0,000	Valid
2	0,001	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid

5	0,000	Valid
6	0,073	Tidak Valid
7	0,001	Valid
8	0,002	Valid
9	0,001	Valid
10	0,054	Tidak Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,022	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,031	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,000	Valid
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,001	Valid
24	0,022	Valid
25	0,000	Valid
26	0,000	Valid
27	0,000	Valid
28	0,000	Valid
29	0,000	Valid
30	0,000	Valid
31	0,000	Valid
32	0,026	Valid
33	0,000	Valid
34	0,002	Valid
35	0,000	Valid
36	0,000	Valid
37	0,000	Valid
38	0,000	Valid
39	0,000	Valid
40	0,000	Valid
41	0,000	Valid
42	0,000	Valid
43	0,000	Valid
44	0,000	Valid
45	0,000	Valid
46	0,000	Valid
47	0,000	Valid
48	0,000	Valid

49	0,000	Valid
50	0,000	Valid

3.4.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menilai konsistensi, keandalan, dan kestabilan instrumen (Sheperis et al., 2020). Selain itu, uji reliabilitas juga bertujuan untuk menentukan apakah instrumen dapat diandalkan saat mengumpulkan data. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode Split-Half Spearman-Brown dengan dukungan aplikasi IBM SPSS versi 22. Interpretasi hasil uji reliabilitas menggunakan kategori Sheperis et al. (2020), sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Skor	Kategori
<0.59	<i>Low/Unacceptable</i>
0.60 - 0.69	<i>Moderate/Acceptable</i>
0.70 - 0.79	<i>Acceptable</i>
0.80 - 0.89	<i>High</i>
>0.90	<i>Very High</i>

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen kecakapan sosial menunjukkan bahwa skor koefisien reliabilitas (*spearman-brown coefficient equal length*) untuk kecakapan sosial adalah 0.623, dan termasuk dalam kategori diterima atau *moderate/acceptable*. Dengan demikian, instrumen kecakapan sosial dapat dianggap reliabel. Detail perhitungan hasil pengujian reliabilitas instrumen kecakapan sosial dapat ditemukan dalam Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecakapan Sosial

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Spearman-Brown</i>	<i>Equal Length</i>	0.623
	<i>Unequal Length</i>	0.623
<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>		0.620

3.4.7 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Pengujian

Hasil dari instrumen kecakapan sosial, yaitu uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas, menunjukkan bahwa beberapa item tidak memenuhi syarat untuk digunakan. Namun, dalam uji rasional (*judgement instrument*), semua item dinyatakan memadai dan dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan atau perubahan. Kemudian, dalam uji keterbacaan terhadap 10 siswa di luar SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara dinyatakan terbaca dan dipahami oleh responden. Uji validitas menemukan 48 item yang valid, sedangkan dua item lainnya dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan. Selanjutnya, dalam uji reliabilitas instrumen kecakapan sosial dinyatakan reliabel dengan kategori *acceptable*. Dengan begitu, instrumen yang awalnya terdiri dari 50 item, berubah menjadi 48 item. Setelah berbagai pengujian, berikut disajikan Tabel 3.14 kisi-kisi instrumen kecakapan sosial yang lebih layak untuk digunakan.

Tabel 3.14
Kisi-Kisi Instrumen Kecakapan Sosial Setelah Pengujian

No	Aspek	Indikator	No Item	Total Item
1	Kognitif	1. Prestasi belajar individu	1, 2, 3, 4	4
		2. Mengatasi stress oleh Individu	5, 6, 7	3
		3. Evaluasi individu dalam memecahkan masalah	8, 9, 10, 11	4
		4. Evaluasi individu dalam mengambil peran	12, 13, 14, 15	4

No	Aspek	Indikator	No Item	Total Item
		5. Evaluasi individu dalam menghargai diri sendiri	16, 17, 18	3
2	Afektif	1. Perasaan yang dikontrol untuk ditunjukkan oleh individu	19, 20, 21	3
		2. Kepekaan individu terhadap sekitar/lingkungan	22, 23, 24, 25, 26	5
		3. Kecemasan sosial dari individu	27, 28, 29	3
		4. Perasaan agresif dari individu	30, 31, 32	3
		5. Perasaan takut dari individu	33, 34, 35	3
3	Psikomotor	1. Kemampuan interpersonal dalam individu	36, 37, 38, 39, 40	5
		2. Tindakan mengambil peran di lingkungan	41, 42, 43	3
		3. Tindakan dalam mengekspresikan diri individu	44, 45, 46, 47, 48	5
Total				48

3.6 Pengembangan Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Pengembangan program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian ini dirancang berdasarkan kecakapan sosial siswa SMA kelas XI. Pengembangan program bimbingan pribadi-sosial disusun melalui dua tahapan, yakni: 1) penyusunan draft program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan kecakapan sosial siswa SMA; dan 2) Uji kelayakan secara konseptual oleh dosen ahli dan praktisi guru bimbingan dan konseling.

3.6.1 Struktur Penyusunan Draft Bimbingan Pribadi-Sosial

Penyusunan draft bimbingan pribadi-sosial dirumuskan berdasarkan hasil kecakapan sosial siswa SMA yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). Rancangan program bimbingan pribadi berisikan: 1) Rasional; 2) Dasar hukum; 3) visi dan misi; 4) deskripsi kebutuhan; 5) tujuan; 6) komponen program; 7) pengembangan

topik/tema; 8) rencana operasional; 9) rencana evaluasi dan tindak lanjut; 10) rancangan anggaran biaya; dan 11) rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPL BK).

3.6.2 Uji Konseptual Bimbingan Pribadi-Sosial

Uji konseptual bimbingan ini melibatkan dosen ahli dan praktisi untuk menimbang kelayakan program bimbingan pribadi-sosial yang dirancang berdasarkan kecakapan sosial siswa SMA. Partisipan merupakan ahli teoritis dan praktisi dalam bimbingan dan konseling. Ahli teoritis merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI yang menguasai teoritis dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, diantaranya Dr. Setiawati, M.Pd., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Sedangkan praktisi merupakan seorang guru bimbingan dan konseling yang telah memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling lebih dari 5 tahun di sekolah. yakni Ibu Gina Suci Ramadhani, S.Sos. yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara.

Proses uji konseptual program bimbingan pribadi-sosial dilakukan dengan mengisi lembar penilaian dan memberikan tanda centang pada kolom kategorisasi memadai dan tidak memadai. Serta, disediakan juga kolom catatan untuk pemberian saran dan masukan yang diberikan untuk perbaikan rancangan program bimbingan pribadi-sosial yang telah disusun. Hasil uji konseptual program bimbingan pribadi-sosial oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling perlu diperbaiki dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang telah diberikan agar rancangan program bimbingan pribadi dapat digunakan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, diperoleh saran dan masukan perbaikan yang diuraikan secara singkat dalam tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15 Uji Konseptual Bimbingan Pribadi-Sosial

No.	Penimbang	Saran dan Masukan
1.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Program bimbingan sudah memadai setelah melakukan revisi. Sesuaikan dengan POP-BK.
2.	Dr. Setiawati, M.Pd.	Program bimbingan sudah memadai setelah melakukan revisi pada beberapa poin. Sesuaikan dengan POP-BK dan keadaan yang

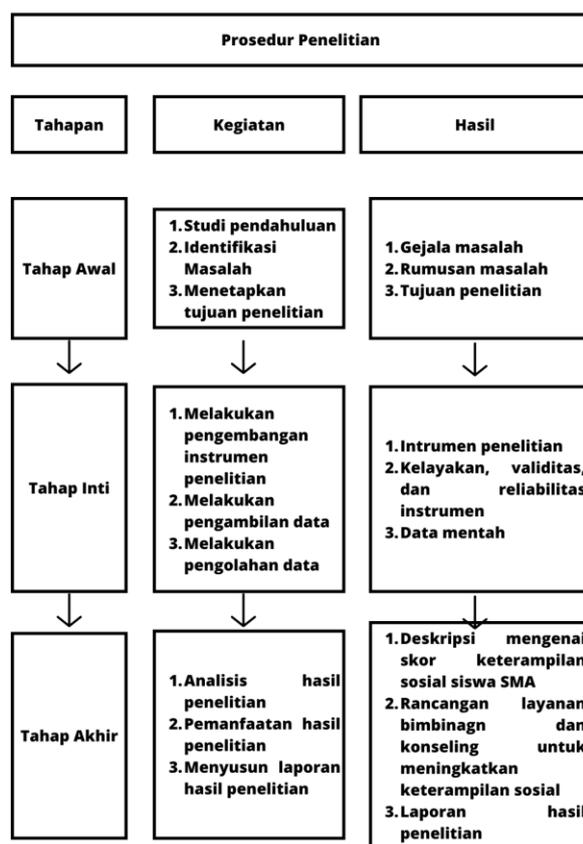
	ada di lapangan.
3. Gina Suci Ramadhani, S.Sos.	Program bimbingan sudah memadai

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal merupakan tahap persiapan yang diawali dengan melakukan studi pendahuluan berupa studi literatur untuk mengetahui gejala masalah yang ada. Kemudian dilakukan identifikasi masalah untuk mendapatkan rumusan masalah penelitian. Setelah itu, tujuan penelitian ditetapkan dan didapat topik penelitian.

Tahap inti atau pelaksanaan diawali dengan menyusun instrumen penelitian yang mengacu pada grand theory yang digunakan. Instrumen yang telah disusun diuji terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan instrumen dijadikan sebagai alat ukur, mulai dari uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen disebarkan kepada populasi penelitian melalui google form, disertai permohonan izin kesediaan berpartisipasi dalam penelitian.

Tahap akhir atau penutup, yaitu tahap pengolahan dan analisis data. Tahap ini diawali dengan verifikasi data, penyekoran data, dan pengkategorian data, sehingga didapat gambaran kecakapan sosial siswa. Hasil yang didapat kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Prosedur penelitian juga dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif untuk melihat tingkat kecakapan sosial siswa SMA. Statistika deskriptif digunakan untuk menjelaskan tren atau kecenderungan keseluruhan dalam data dengan menunjukkan kecenderungan umum dalam data (mean, median, modus) (Creswell, 2012). Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan dari perangkat lunak SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2016 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai kecakapan sosial siswa SMA. Kemudian, hasil deskripsi dan interpretasi data penelitian digunakan untuk merancang layanan bimbingan pribadi-sosial berdasarkan kecakapan sosial.